



Informasi Sistem Keselamatan di Objek Wisata Nimo Highland Pangalengan Bandung

Muhammad Heykal¹, Suesilowati¹

¹Universitas Pertiwi Jakarta, Indonesia

 Muhammad.heykal@pertiwi.ac.id

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is a crucial aspect in every work environment, including tourism. Moreover, tourist destinations are included in natural tourism, of course the health and safety of visitors must be taken into account. One of these tourist destinations is NiMo Highland. NiMo Highland is a tourist destination in the Pangalengan area, Bandung. This tour pampers tourists with very beautiful views of mountains and lakes. Apart from that, tourists can also walk on the bridge over the tea gardens and mountains which are very beautiful with a refreshing breeze. Since it opened, NiMo Highland has been immediately visited by visitors, not only from the surrounding community, but also from outside Bandung, so the number of visitors continues to increase every year. Based on this, it is very important to pay attention to Health and Safety. By using research methods in the form of direct visits and conducting interviews with 3 sources, from managers, supervisors to workers there, the results showed that NiMo Highland Management has tried to always maintain K3. Apart from that, there was a lot of evidence found in the form of signs, announcements using toa or speakers and security from the employees there. Seeing this, of course this is very good and really needs to be developed so that the contribution to K3 of visitors and employees will be maintained.

Keywords: Safety System, Tourism, Occupational Health and Safety

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 03,
2023

Revised

February 17, 2024

Accepted

February 21, 2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam setiap lingkungan kerja, termasuk di tempat-tempat wisata seperti NiMo Highland di Bandung. Dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya, penting untuk memastikan bahwa NiMo Highland memberikan lingkungan yang aman dan sehat bagi pengunjungnya, serta memastikan kesejahteraan para pekerjanya (Buchari et al., 2024; Gunawan et al., 2022). Latar belakang penelitian ini menyoroti urgensi dan pentingnya melakukan penelitian K3 di NiMo Highland.

NiMo Highland merupakan salah satu destinasi wisata terkemuka di Bandung, menarik perhatian ribuan pengunjung setiap harinya. Dengan kehadiran fasilitas-fasilitas seperti wahana permainan, area rekreasi, dan restoran (Alghifari & Ghina, 2023; Elshafiyena et al., 2023; GHIFARI, 2023), pengunjung dari berbagai usia dan latar belakang

berdatangan untuk menikmati liburan atau waktu luang mereka. Namun, di tengah keramaian dan kegembiraan tersebut, terdapat potensi risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan pengunjung (Hakim et al., 2020; yusnaldi et al., 2023). Kecelakaan, cedera, dan kondisi kesehatan yang buruk dapat terjadi jika tidak ada sistem K3 yang memadai untuk menjaga keamanan dan kesehatan pengunjung.

Daerah Bandung seringkali mengalami kondisi cuaca yang tidak menentu, mulai dari hujan deras hingga angin kencang. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera bagi pengunjung NiMo Highland, terutama jika infrastruktur tidak memadai untuk menghadapi kondisi cuaca ekstrem. Selain itu, topografi dan kondisi alam sekitar juga perlu diperhatikan, mengingat NiMo Highland terletak di daerah pegunungan yang mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam hal keselamatan.

Di beberapa tempat wisata, implementasi standar K3 mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya perhatian terhadap aspek K3 dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat dicegah dan menimbulkan risiko bagi pengunjung dan pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi kepatuhan NiMo Highland terhadap standar K3 yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Selain keamanan pengunjung, kesejahteraan pekerja di NiMo Highland juga merupakan perhatian utama dalam penelitian ini. Para pekerja yang bertugas di berbagai wahana permainan, area rekreasi, dan layanan lainnya mungkin terpapar risiko kerja yang tinggi jika tidak ada langkah-langkah K3 yang tepat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja memiliki lingkungan kerja yang aman dan kondisi kerja yang sehat untuk menjalankan tugas mereka dengan efisien dan nyaman.

Dalam kesimpulannya, penelitian tentang K3 di NiMo Highland menjadi penting untuk memastikan keamanan dan kesehatan pengunjung serta pekerja di tempat wisata tersebut. Dengan memperhatikan kondisi pengunjung, lingkungan, standar K3, dan kesejahteraan pekerja, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan sistem K3 yang ada dan meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera di NiMo Highland.

Landasan Teori

Profil NiMo Highland

Kabupaten Bandung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia dengan ibu kota Soreang (Mayangswari & Mardhatillah, 2022). Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada 6°,41' - 7°,19' Lintang Selatan dan diantara 107°22' - 108°5' Bujur Timur dengan luas wilayah 176.239 hektar (Hamdani & Utomo, 2021; Kajian et al., 2021; Sari & Muqoddas, 2022; Suryana et al., 2018). Maka dari itu banyak sekali wisata yang berada di kabupaten bandung salah satunya perkebunan teh terbesar, wisata air panas dan masih banyak lagi.

Nimo Highland merupakan salah satu jajaran wisata terbaru di Bandung yang menjadi sorotan wisatawan masa sekarang. Wisata yang berada di kawasan perkebunan teh ini menyajikan view yang indah dengan konsep Santorini Yunani yang memiliki jembatan kaca yang cukup unik, yang menjadikan wisata ini populer (Di et al., 2024). Wisata ini juga menawarkan alam dengan sentuhan modern, tempat wisata ini menjadi junjungan wisata di Kabupaten Bandung maupun luar Bandung dengan tarif yang tidak mahal dengan harga tiket per orang adalah Rp. 35.000,-

Nimo Highland berlokasi di Banjarsari, Pangalengan Bandung. Nama lokasinya adalah singkatan dari Nini Mountain, Tempatnya yang berada di Gunung Nini untuk menuju ke kawasan wisata ini dapat menggunakan motor mobil maupun bus besar wisata luar(Di et al., 2024). Objek wisata di Nimo Highland juga salah satunya adanya jembatan kaca dengan setiap tiketnya berbayar Rp. 10.000,- setiap orang. Setiap masa liburan wisata ini akan membludak sehingga staff Nimo Highland juga akan lebih extra dalam

penjagaan guna keselamatan yang ada. Beberapa permainan yang ada di NiMo Highland adalah:

1. Jembatan Kaca

Ikon paling terkenal dari Nimo Highland adalah jembatan kaca yang berbentuk huruf U. Di sini, kita bisa liat pemandangan 360 derajat hamparan kebun teh. Selain itu juga bisa melihat pegunungan, Situ Cileunca, momen sunrise (matahari terbit), dan sunset (matahari terbenam) terbaik di Pangalengan.

2. Tenda Indian

Di sini, cocok untuk kamu yang suka berfoto-foto dan ingin bersantai. Kamu bisa mencoba ngecamp di tenda ini. Fun picnic di tenda Indian NIMO yang berjumlah 10 dengan kapasitas 3-4 orang per tenda. Fasilitas yang disediakan juga cukup lengkap.

3. Nimo Flying Fox

Wahana yang paling populer di Nimo Highland ini juga tersedia di sini. Kamu bisa merasakan sensasi terbang bebas dari ketinggian 150 meter dengan kecepatan hingga 70 km/jam

4. Sky Bike

Wahana sepeda di atas ketinggian 20 meter ini juga tersedia di Nimo Highland Boyolali. Kamu bisa menikmati pemandangan pegunungan yang indah sambil bersepeda.

5. Nimo Swing

Wahana terbang bebas yang mengguncang adrenalin ini juga bisa kamu nikmati di Nimo Highland Boyolali. Kamu akan diikat dengan tali pengaman dan dilepaskan dari ketinggian 20 meter.

6. ATV

Wahana petualangan mengendarai ATV di medan berbatu, lumpur dan menikmati pemandangan alam juga tersedia di Nimo Highland. Kita bisa mengelilingi pegunungan nini pangalengan dengan menggunakan ATV dengan 3 jalur yang disediakan.

Pariwisata

Merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Selanjutnya (Mualifah & Roekminiati, 2018) dan (Ulfah & Marlina, 2018) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang berkaitan dengan upaya untuk melindungi kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan para pekerja di tempat kerja. Berikut adalah penjelasan dan pengertian K3 berdasarkan sumber yang jelas dari Occupational Safety and Health Administration (OSHA) di Amerika Serikat:

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan disiplin yang berfokus pada upaya untuk memastikan bahwa tempat kerja bebas dari bahaya yang dapat menyebabkan cedera atau sakit bagi

para pekerja (Michaels & Barab, 2020; *Risk Communication: A Handbook for Communicating Environmental, Safety, and ...* - Regina E. Lundgren, Andrea H. McMakin - Google Books, n.d.). Ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko potensial yang terkait dengan aktivitas kerja, lingkungan kerja, dan proses kerja (Michaels & Wagner, 2020; *Occupational Health and Safety Management: A Practical Approach, Third Edition* - Charles D. Reese - Google Books, n.d.). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, K3 melibatkan implementasi praktik-praktik dan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, cedera fisik, atau penyakit akibat pekerjaan (Cuming et al., 2008). Ini juga mencakup penyediaan pelatihan dan edukasi kepada para pekerja untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko dan cara-cara untuk mengurangi atau menghindari mereka.

Dengan demikian, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti pencegahan kecelakaan, tetapi juga mencakup faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keseluruhan para pekerja, termasuk aspek psikologis dan sosial. Ini merupakan komponen penting dari manajemen keselamatan dan kesehatan di tempat kerja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi penelitian adalah tentang kesehatan dan keselamatan, baik itu para pengunjung dan juga para pekerjanya. Namun memang yang lebih difokuskan adalah untuk para pengunjungnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan di NiMo Highland pada tanggal 7 Desember 2024.

Pengumpulan data ini menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendriadi, et. al, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui wawancara dan studi lapangan secara langsung. Pada pengumpulan data ini, mengumpulkan data-data melalui beberapa sumber yang sudah ada di Nimo Highland yang ditunjukkan pada pelaku wisata sebanyak 3 orang, Manager NiMo Highland, Supervisor Nimo Highland dan PIC Sky Bridge di Nimo Highland. Metode ini juga menggunakan metode triangulasi, dimana 3 orang yang diwawancara tersebut adalah memiliki kapasitas yang tepat serta berjenjang dari sisi jabatannya.

Untuk data yang kedua ini adalah data sekunder, data yang didapat melalui website atau jurnal yang sudah ada yang kemudian data tersebut diolah dan dibandingkan dengan hasil wawancara serta temuan langsung ketika berada di destinasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan Pekerja

Keselamatan pekerja di Nimo Highland dalam penelitian ini sudah di bekalkan dengan melakukan training setiap minggunya secara bergilir setiap divisi yang mereka dapatkan, dari segi evakuasi dan saat berada di daerah Nimo Highland. Disaat high season atau juga libur bersama Nimo Highland akan mendapatkan pengunjung yang sangat ramai dan dari segi kalangan dan biasanya dikunjungi oleh banyak family gathering yang berkunjung oleh karena itu mereka menyiapkan stamina yang lebih untuk bekerja dalam

jangka waktu 10-11 jam bekerja yang sudah diiringi dengan istirahat yang telah ditentukan.

Keselamatan pekerja juga sangat diutamakan sekali karena jika adanya berkurang staff karena kelalaian staff itu sendiri akan sangat kewalahan mengurus pengunjung yang jika dihitung di hari weekend akan melonjak hingga ratusan pengunjung lebih sedangkan staff yang dimiliki tim NiMo Highland masih cukup kurang untuk menjaga pengunjung jika ada staf yang cedera dalam bekerja seperti contoh untuk permainan flying fox dan atv sudah disediakan safety first dalam berkegiatan supaya menghindari kecelakaan yang tidak diinginkan. Jika ada keselamatan yang terancam seperti bencana alam, sudah ada tim yang akan cepat dan tanggap mengevakuasi pengunjung agar diarahkan ke tempat yang sudah disediakan.

Keselamatan pengunjung. Keselamatan pengunjung yang ada berada di Nimo Highland juga jadi salah satu tanggung jawab yang di menjadi acuan staff Nimo Highland, karena pada dasarnya setiap berwisata keselamatan adalah nomor satu sebagai landasan mereka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada sistem ini tidak ada organisasi yang pasti siapa pemegang atau siapa yang memegang kendali K3 pada Nimo Highland tetapi semua staff sudah diberikan edukasi keselamatan setiap minggunya agar staff selalu sigap dan tanggap saat pengunjung membutuhkan mereka mengenai keselamatan.

Keselamatan Pengunjung di Sky Bridge

Keselamatan staf dan pengunjung juga menjadi yang utama di wahana ini. Karena ini adalah jalanan kaca yang bisa menampung 150 orang, untuk mengetahui keselamatan dari wahana tersebut setiap paginya akan diuji coba dengan cara melompat berkali-kali supaya ada tahap kelayakan sebelum digunakan oleh pengunjung. Ini adalah salah treatment yang dilakukan sebelum digunakan oleh pengunjung. Untuk pengunjung sendiri pun harus mengikuti peraturan yang ada dengan salah satunya adalah menggunakan sandal yang telah disediakan oleh staff Nimo Highland dikarenakan takunya ada benda tajam pada alas kaki yang pengunjung kenakan. Selain itu sebagai ikonik Nimo Highland.

Selain itu juga akan ada ruang kesehatan yang masih proses tahap membangun guna untuk prasarana ke depan agar K3 di Nimo Highland dapat berjalan dengan lancar. Selain itu sama juga dengan Nimo Highland. Unit tersebut diterapkan untuk karyawan untuk di fasilitasi dan disediakan anggaran untuk berobat dengan anggaran kisaran Rp. 500.000,- dan tidak disediakannya bpjs kesehatan dan ketenagakerjaan menjadikan salah satu keluh kesah dalam K3 yang di keluhkan oleh salah satu karyawan yang di wawancarai.

Tanda untuk Pengunjung

Ada banyak sekali tanda-tanda yang dibuat oleh pengelola NiMo Highland agar terciptanya kesehatan dan keselamatan, beberapa diantaranya adalah:

a. Kebersihan



Sebagai tempat wisata tentu diperlukan namanya menjaga selalu kebersihan. Menyikapi ini, pengelola NiMo Highland memberikan banyak tanda tentang perlunya menjaga kebersihan. Selain itu disiapkan pula tempat sampah di beberapa area.

b. Nyamuk



Nyamuk merupakan hewan yang jorok dan bisa berbahaya bagi kesehatan. Namun ternyata, nyamuk di Pangalengan atau NiMo Highland ini berbeda. Mengapa? Karena ini memang nyamuk yang diperlukan untuk proses membuat pupuk dan Pangalengan merupakan untuk untuk membuat pupuk. Sehingga wajar kalau disana banyak nyamuk dan mengganggu. Namun, tidak sejahat nyamuk yang berada di tempat sampah atau tempat kotor.

c. Do and Donts



Dalam berwisata ada banyak larangan dan aturan yang dibuat dengan tujuan agar tercipta rasa nyaman dan keselamatan juga. Seperti hal di atas, ada beberapa saran yang diberikan oleh pengelola, seperti, jangan meninggalkan barang berharga, menggunakan kaca hitam karena terik panas matahari, sampai jangan membawa makanan dan minuman dari luar. Perihal ini, sangat baik dilakukan oleh pengelola NiMo Highland.

d. Cuci Tangan



Cuci tangan juga menjadi salah satu cara agar bisa menjaga kebersihan, karenanya ada beberapa titik yang diberikan oleh Pengelola untuk mencuci tangan, seperti di pintu masuk, toilet, area makanan atau restoran dan juga area umum lainnya.

e. Penunjuk Arah



Agar tidak keasar di dalam area NiMo Highland yang sangat besar dan luas, tentu para pengunjung harus diberikan informasi yang jelas, diantaranya tanda-tanda seperti ini. Dibuat dengan warna corak yang menarik, membuat suasana NiMo Highland menjadi lebih estetis. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi pengunjung.

f. Ruang Menyusui dan P3K



Dua hal ini merupakan area yang sangat penting untuk kesehatan dan keselamatan, yang pertama adalah ruang menyusui dan yang kedua adalah ruang P3K. Ruang menyusui maka diperuntukkan untuk ibu-ibu yang memiliki bayi. Ruangan ini bisa dipakai juga untuk istirahat ibu-ibu dan para bayi yang kadang ingin bermain. Untuk ruang P3K adalah ruang istirahat atau ruang pengobatan bagi para pengunjung. Ruang ini sangat vital karena apabila terjadi kecelakaan, maka bisa langsung dibawa ke ruangan

ini. Untuk tenaga medis, di NiMo Highland menyediakan tenaga medis ala kadarnya saja, untuk pertolongan yang lebih lanjut, maka akan dibawa ke rumah sakit terdekat.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Supervisor NiMo Highland dan juga Penjaga Sky Bridge. Hasil dari wawancara kepada kedua narasumber mengatakan, bahwa selama ini NiMo Highland cukup fokus pada keselamatan dan kesehatan pengunjung. Pengelola selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik hingga dapat memberikan pengalaman dan kepuasan yang terbaik. Dan dapat disyukuri bahwa kejadian kecelakaan kerja yang terjadi disini, sangat kecil terjadi.

Salah satu temuan yang didapatkan yang cukup menarik adalah dari hasil wawancara kepada penjaga Sky Bridge, permasalahan yang suka dialami adalah membludaknya pengunjung. Bagaimanapun juga, jembatan kaca ini memang sangat menarik perhatian pengunjung, walaupun untuk masuk ke dalam area ini berbayar, namun tetap saja, banyak pengunjung yang ingin masuk untuk berfoto. Disisi lain, petugas yang berjaga hanya 1 saja dan itu pun hanya ada di dalam loket, tidak ada petugas yang secara khusus berjaga di dalam area jembatan kaca. Kadang disitu suka terjadi kekhawatiran, seperti takut jatuh karena beban yang berat atau juga angin yang besar dan hujan tipis-tipis. Namun sejauh ini, belum ada kejadian kecelakaan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, kesehatan dan keselamatan dari tim Nimo Highland sudah cukup bagus akan kesadaran setiap karyawan dan pengunjung untuk mengedepankan keselamatan dan kesehatannya. Semuanya hampir di fasilitasi karena tempat wisata ini baru saja berkembang jadi semua fasilitas masih tahap pembaharuan dan tahap bangun. Namun ada hal yang masih perlu diperhatikan, mengingat wisata ini berada di alam bebas, sehingga untuk keluarga khususnya anak-anak dan disabilitas, perlu fasilitas lainnya seperti kursi roda yang sudah disediakan agar moda aksesnya mudah dan dapat diakses oleh siapapun.

REFERENSI

- Alghifari, M. Z., & Ghina, A. (2023). Analisis Keberhasilan Usaha di Bidang Pariwisata. *Journal of Indonesia Business Research (JIBR)*, 1(1), 69-71. <https://doi.org/10.25124/JIBR.V1I1.6469>
- Buchari, R. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Nurasa, H. (2024). Creativity development of tourism villages in Bandung Regency, Indonesia: co-creating sustainability and urban resilience. *Scientific Reports 2024* 14:1, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-49094-1>
- Cuming, R., Rocco, T. S., & McEachern, A. G. (2008). Improving Compliance With Occupational Safety and Health Administration Standards. *AORN Journal*, 87(2), 347-360. <https://doi.org/10.1016/J.AORN.2007.09.011>
- Di, W., Banjarsari, D., Pangalengan, K., Bandung, K., Maulana, R., & Hasanah, D. I. (2024). Strategi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata di desa banjarsari kecamatan pangalengan kabupaten bandung. *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 61-71. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1373>
- Elshafiyena, H., Fitriah Ramadhan, Z., Bilardo, W. R., Nabel, M., Dzaki, M., Ariesmansyah, A., & Kunci, K. (2023). Perbandingan manajemen pengelolaan destinasi wisata nimo highland di kabupaten bandung dan dago dream park di kabupaten bandung barat. *Jurnal Socia Logica*, 3(2), 92-100. <https://doi.org/10.572349/SOCIALOGICA.V3I2.486>

- GHIFARI, M. Z. AL. (2023). *Analisis Keberhasilan Usaha di Bidang Pariwisata (Studi Kasus: Objek Pariwisata di Kecamatan Pangalengan)*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/195795/slug/analisis-keberhasilan-usaha-di-bidang-pariwisata-studi-kasus-objek-pariwisata-di-kecamatan-pangalengan-.html>
- Gunawan, G., Utami, C. K., & Sholeh, W. M. (2022). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di kabupaten bandung pada masa pandemi covid-19. *jurnal economina*, 1(2), 377–385. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V1I2.79>
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607–612. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V7I3.2020.607-612>
- Hamdani, M. A., & Utomo, S. (2021). Sistem informasi geografis (sig) pariwisata kota bandung menggunakan google maps api dan php. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.56244/FIKI.V11I1.389>
- Kajian, J., Dan, I., Geografi, P., Derajat, R. M., Somantri, L., & Setiawan, I. (2021). Pemetaan tingkat risiko longsor berbasis sistem informasi geografis di kecamatan cicalengka kabupaten bandung. *Jurnal Samudra Geografi*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.33059/JSG.V4I2.3691>
- Mayangswari, N. M., & Mardhatillah, Y. (2022). City Branding Kota Bandung Sebagai Kota Berpotensi Melalui Program Sister City. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.33701/JTKP.V4I2.2850>
- Michaels, D., & Barab, J. (2020). The Occupational Safety and Health Administration at 50: Protecting workers in a changing economy. *American Journal of Public Health*, 110(5), 621–647. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.305597>
- Michaels, D., & Wagner, G. R. (2020). Occupational Safety and Health Administration (OSHA) and Worker Safety During the COVID-19 Pandemic. *JAMA*, 324(14), 1389–1390. <https://doi.org/10.1001/JAMA.2020.16343>
- Mualifah, N., & Roekminiati, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(1), 168–182. <https://doi.org/10.25139/Jmnegara.V2I1.1069>
- Occupational Health and Safety Management: A Practical Approach, Third Edition - Charles D. Reese - Google Books*. (n.d.). Retrieved February 20, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=20j5CQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Occupational+Safety+and+Health+Administration&ots=PDxDv20Tol&sig=gkQeE5aOpM8qZTAPZlytGHlfr-U&redir_esc=y#v=onepage&q=Occupational Safety and Health Administration&f=false
- Risk Communication: A Handbook for Communicating Environmental, Safety, and ... - Regina E. Lundgren, Andrea H. McMakin - Google Books*. (n.d.). Retrieved February 20, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=V9djDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=Occupational+Safety+and+Health+Administration&ots=9749r4Fial&sig=tu2wYvSWTWaxKPU0_OA5IKmfloA&redir_esc=y#v=onepage&q=Occupational Safety and Health Administration&f=false
- Sari, T. R. I., & Muqoddas, A. (2022). Perancangan media promosi desa wisata alamendah di kabupaten bandung untuk memperluas jangkauan pasar. *citrakara*, 4(3), 333–352. <https://doi.org/10.33633/CTR.V4I3.7592>
- Suryana, Setiawan, A. Y., & Yulianti, D. (2018). Hubungan konsep geografi dengan pengembangan usaha konveksi serta kesejahteraan masyarakat di desa cilame

- kecamatan kutawaringin kabupaten bandung. *Geoarea / Jurnal Geografi*, 1(1), 27–32.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/89>
- Ulfah, M., & Marlina, Y. (2018). Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata. *MUTSAQQAFIN: Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 1(01), 1–20.
<https://doi.org/10.46257/Mutsaqqafin.V1I01.21>
- yusnaldi, yusnaldi, Fahlevi, M., & Hidayat, M. R. (2023). Analisis Persepsi Wisatawan Tentang Peran Stakeholder Terkait Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.35308/JBKAN.V7I1.7470>
-

Copyright Holder:

© Muhammad Heykal, Suesilowati (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA